

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan yang Terdapat pada Indeks Kompas 100 Februari 2017-Januari 2018. Ruang lingkup merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya agar pembahasan suatu masalah dalam penelitian dapat terarah atau fokus terhadap suatu tujuan penelitian, apabila kita mengkaji lebih dalam maka kita dapat melihat luasnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini sehingga dibatasi menggunakan ruang lingkup masalah agar penelitian ini dapat menyajikan hasil yang akurat. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh *internet financial reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,

2011:7) dan dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda, karena variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan dengan lebih dari satu variabel, namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear (Hasan, 2011:269).

C. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber data

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah Populasi Indeks Kompas 100	100
Jumlah Perusahaan yang tidak terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode Februari-Juli 2017 dan Agustus-Januari 2018	(9)
Jumlah Observasi Penelitian	91

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel pada pertimbangan tertentu (Harinaldi, 2005). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Kompas 100, Periode Februari 2017-Januari 2018 secara terus menerus.
2. Perusahaan yang menerapkan IFR dan mempunyai *website* pribadi perusahaan.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 91 perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menganalisis data sekunder yaitu frekuensi perdagangan saham perusahaan, IFR, dan tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan. Data yang diperoleh bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* pribadi perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Santoso, 2016). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Frekuensi Perdagangan Saham.

a. Definisi Konseptual

Frekuensi perdagangan saham adalah banyaknya jumlah transaksi jual beli saham sebuah perusahaan, sebagai tanda kepemilikan para pemegang saham perusahaan tersebut.

b. Definisi Operasional

Frekuensi perdagangan dinilai berdasarkan hasil yang merujuk pada laporan keuangan perusahaan yang terbit pada *website* Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Santoso, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Internet Financial Reporting (IFR)

1) Definisi Konseptual

Internet financial reporting adalah pengungkapan laporan keuangan perusahaan pada *website* perusahaan, pengguna dapat mencari, menyaring, mengambil, mengunduh, dan bahkan mengkonfigurasi ulang informasi tersebut dengan biaya rendah secara tepat waktu.

2) Definisi Operasional

Internet Financial Reporting (IFR) dinilai menggunakan variabel *dummy* . Jika perusahaan menerapkan IFR diberi “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan diberi “0”. Suatu perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan

b) Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*

1) Definisi Konseptual

Pengungkapan informasi *website* adalah tempat dimana perusahaan menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan yang dicantumkan dalam website pribadi perusahaan, yang dibutuhkan investor dalam hal pengambilan keputusan untuk membeli/menjual sahamnya.

2) Definisi Operasional

Penelitian ini mengukur Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*, dengan menggunakan skala poin 4-sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin; laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin; satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin; pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis, diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0-40.

Tabel 3.2
Tipe Pengungkapan Informasi *Website*

Tipe Pengungkapan Informasi	No	Item Pengukuran	Nilai
Profil Dasar	1	Sejarah dan Profil Perusahaan	1
	2	Strategi, Kebijakan Operasi dan Budaya Perusahaan	1
	3	Informasi Produk dan Layanan	1
	4	Tim Manajemen dan Organisasi Perusahaan	1

	5	Informasi Sumber Daya Manusia	1
	6	Konglomerasi dan Investasi	1
	7	Informasi Kontak	1
Berita Terbaru	1	Informasi Industri	1
	2	Informasi Produk dan Operasi	1
	3	Berita Terbaru Seputar Keuangan	1
Item Operasional	1	Profil Operasi	1
	2	Ramalan dan Tujuan Operasi	1
	3	Analisis Industri dan Laporan Penelitian Terkait	1
<i>Financial Information</i>	1	Informasi Keuangan Tertentu	1
	2	Laporan Keuangan Kuartal Singkat	2
	3	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Singkat	2
	4	Laporan Keuangan Tahunan Singkat	2
	5	Laporan Keuangan Kuartal Lengkap	3
	6	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Lengkap	3
	7	Laporan Keuangan Tahunan Lengkap	3
	8	Laporan Tahunan Dewan Direksi	4
	9	Informasi Pendapatan Bulanan Operasional	1
	10	Analisis Keuangan	1
	11	Ramalan Keuangan	1
Informasi Saham	1	Informasi Harga Saham Historis dan Deviden	1
	2	Kebijakan Deviden	1
	3	Informasi Harga Saham Terkini	1
	4	Informasi Agen Saham	1
Jumlah			40

Sumber : Ettredge (2001) dalam Lai et al., (2009)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas tingkat pengungkapan informasi *website* dibedakan menjadi dua, yaitu informasi keuangan dan *non*-keuangan. Adapun yang termasuk dalam informasi keuangan antara lain laporan keuangan kuartal, laporan keuangan tahunan, dan laporan keuangan tahunan dewan direksi. Sedangkan informasi mengenai *non*-keuangan antara lain profil dasar perusahaan, berita terkini seputar perusahaan, item operasional perusahaan, dan informasi mengenai saham perusahaan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda atau *Multiple Regression* dengan menggunakan software aplikasi IBM SPSS Statistics versi 24. Bentuk dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y	: Frekuensi Perdagangan Saham
α	: Konstanta, Besar nilai Y jika X=0
β_1 - β_2	: Koefisien Regresi
X ₁	: <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)
X ₂	: Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i>
e	: Error term

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk pengujian persamaan regresi berganda harus memenuhi persyaratan Uji Asumsi Klasik, yaitu dilakukannya pengambilan keputusan melalui uji t dan uji F tidak boleh bias atau samar-samar.

Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi berganda yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas (Gani dan Amalia, 2015).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak karena diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dan jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas akan dilakukan dengan menggunakan uji normal histogram, uji normal *Probability Plot* dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada uji histogram grafik berada tepat ditengah. Pada uji *Probability Plot* terlihat bahwa pola penyebaran mengikuti garis diagonal. Untuk uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, akan di lihat dari nilai probabilitasnya, jika probabilitasnya > 0.05 data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang tidak ada multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai besaran korelasi antar variabel bebas kurang dari 95%, VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari angka 10 dan mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,1 atau 10% (Zulfikar, 2016).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan. Pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Sutopo & Slamet, 2017). Beberapa cara mendeteksi autokorelasi salah satunya menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d terletak diantara d_l dan $(4-d_u)$ maka koefisien autokorelasi $=0$, berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Jika d terletak diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka pengujian tidak menghasilkan keputusan yang pasti.
3. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi, dapat di lihat pada model grafik scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Zulfikar, 2016) :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka hal tersebut telah mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut telah mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Menurut Nachrowi dan Usman (2006), uji kelayakan model berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk menguji kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melakukan Uji-F dan Uji R^2 .

a. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang

berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan suatu model apakah fit atau tidak fit untuk melakukan pengujian (Ghozali, 2013). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk mengambil keputusan hipotesis di terima atau di tolak dengan membandingkan tingkat kesalahan 0.05.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi dinotasikan dengan R^2 yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon (Sugiarto, 2006:259). Bila nilai Koefisien = 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi = 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu.